

ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PT. SINAR GALESONG PRIMA CABANG BOULEVARD

Oleh:

Nikita Kristiani Kumambow, Florence Moroki, Adventinus lambut

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus UNIMA Tonsaru Tondano Indonesia 95618

Email: kumambownikita@gmail.com, kawatufreddy@gmail.com, florence_moroki@unima.ac.id

Diterima : 30-12-2021 Disetujui : 23-04-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perlakuan aset tetap pada Suzuki PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard. Penelitian ini mengacu pada Standar Akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 16 sebagai pedoman dan acuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis data yang dikumpulkan peneliti berupa data primer dan data sekunder perusahaan dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu melaksanakan perlakuan aset tetapnya sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu PSAK No. 16 walaupun masih ada beberapa kekurangan perusahaan dimana perusahaan belum memisahkan pencatatan nilai perolehan aset dan akumulasi penyusutannya secara terpisah dalam neraca.

Kata kunci: Laporan keuangan; Perlakuan aset tetap; PSAK No. 16

Abstract

This study aims to determine the analysis of fixed asset treatment at Suzuki PT Sinar Galesong Prima Boulevard Branch. This study refers to the applicable accounting standards, namely PSAK No. 16 as a guide and reference for companies in preparing financial statements. Using a descriptive method with a qualitative approach with the types of data collected by researchers in the form of primary data and secondary data of companies and data collection techniques, namely interviews and documentation. The results showed that the company was able to carry out the treatment of its fixed assets in accordance with applicable standards, namely PSAK No. 16. Although there are still some shortcomings in the company where the company has not separated the recording of the acquisition value of assets and accumulated depreciation separately in the balance sheet.

Keywords: Financial Statements; Treatment Of Fixed Assets; PSAK No. 16

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Akuntansi sering disebut dengan "Bahasa bisnis" karena akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Musadi et al., (2017) Laporan keuangan disebut sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Soemarso, (2005) Aset merupakan salah satu komponen utama dari laporan neraca yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Hidayati, (2020) Perusahaan telah menginvestasikan sebagian besar dari kekayaannya pada aktiva tetap sebagai penggerak utama kegiatan operasional perusahaan. Sita et al., (2017) hal ini sesuai dengan tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari hasil produksi yang ditunjang oleh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 16 (2018:16.2) Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi barang dan jasa, untuk direntalkan, atau untuk tujuan administratif, yang diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu tahun. Asman, (2018) Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu kecil akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu kecil, sehingga laba menjadi terlalu besar. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu besar, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu besar pula, sehingga laba akan menjadi terlalu kecil. Ardiansyah, (2020) Untuk itu, diperlukan pengelolaan yang efektif dalam pemeliharaan, penggunaan maupun pencatatan akuntansinya.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan kendaraan di masa kini, banyak perusahaan-perusahaan yang dalam hal ini ialah *showroom* bersaing untuk mendapatkan profit yang tinggi, termasuk PT. Sinar Galesong Prima ini yang berusaha untuk mendapatkan profit yang tinggi demi meningkatkan pelayanan yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan kebijakan yang tepat dalam mengatur kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan selalu memiliki aktiva tetap untuk membantu menjalankan kegiatan operasionalnya. PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard ini bergerak dibidang otomotif dan memiliki 3 sumber laba yaitu penjualan unit, penjualan *sparepart*, dan pelayanan *service* kendaraan. Mogontha et al., (2017) Aset berperan sangat penting bagi perusahaan guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, PT. Sinar Galesong Prima ini memiliki jumlah aset tetap yang cukup besar untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, misalnya tanah, gedung, peralatan, dan lain sebagainya. Perusahaan harus lebih memperhatikan pemeliharaan aktiva tetapnya agar tidak mengecewakan konsumen serta bertanggungjawab kepada stakeholder melalui pengungkapan aset pada perusahaan. Untuk itu dibutuhkan kebijakan yang tepat terhadap aset tetap yang meliputi penetapan harga perolehan, pengelompokkan biaya, metode penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap serta penyajian aset tetap dalam neraca (Sondakh et al., 2017)

Pada masa pandemi *COVID-19* saat ini, perusahaan harus extra berhati-hati dalam mengambil keputusan demi keberlangsungan dan masa depan perusahaan. *COVID-19* ini berdampak bukan hanya pada aspek kesehatan, melainkan juga mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup, bersosialisasi, hingga mengganggu jalannya kegiatan perekonomian secara global. Azhari & Wahyudi, (2020) Hal ini pun berdampak sama di Indonesia. Salah satu perusahaan yang masih bisa bertahan dimasa pandemi ini ialah PT. Sinar Galesong Prima ini merupakan satu-satunya *maindealer* Suzuki roda empat dikota Manado. Walaupun pada awal bulan Februari 2020 perusahaan memutuskan untuk merumahkan sebagian dari karyawannya, akibat dampak dari pandemi namun perusahaan ini mampu untuk bertahan ditengah banyaknya perusahaan-perusahaan yang memilih untuk menghentikan kegiatan operasionalnya dan saat ini perusahaan sudah kembali *full operation*. Menjadi menarik bagi penulis untuk melihat bagaimana perusahaan melewati masa masa krisisnyanya dan bisa bertahan sejauh ini walaupun pandemi *COVID-19* ini belum berakhir.

Penelitian terdahulu mengenai perlakuan aktiva tetap sudah banyak dilakukan, diantaranya Putra T.M dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado, yang mengacu pada semua aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan disusutkan sesuai dengan peraturan perpajakan dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun. Gandi Mararu dengan judul penelitian Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo dengan hasil penelitian Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo tidak memiliki pedoman akuntansi atas aktiva tetap tentang metode revaluasi, namun dalam PSAK No. 16 Metode revaluasi tersebut baru diberlakukan pada tahun 2015. Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu, diketahui bahwa ternyata masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan pentingnya aktiva tetap terhadap pelaporan keuangan. Ini menjadi salah satu alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian pada PT. Sinar Galesong Prima selain karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang belum *go public*, sehingga memungkinkan untuk dianalisis bagaimana perlakuan aset tetap perusahaan khususnya pada divisi *service* dan *sparepart* apakah penerapannya sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan studi pada fokus tertentu, sehingga peneliti berharap dapat mendapatkan data yang lengkap serta mendalam, dan juga bisa dilakukan interpretasi terhadap fenomena yang ditemui di lapangan. Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis selama melakukan penelitian yaitu: Data primer, Data yang langsung dikumpulkan oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian berupa hasil wawancara dengan service manager, service advisor, staff keuangan dan staff HRD-GA perusahaan. Dan dokumentasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan serta laporan keuangannya. Data sekunder yang dikumpulkan berupa catatan dan dokumen resmi milik perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta dokumen lainnya yang dimiliki perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah peneliti mengumpulkan data dengan mencari, mencatat, serta memilah semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang ada di lapangan. Selanjutnya dengan reduksi data menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting atau yang menjadi pokok serta mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Langkah selanjutnya yaitu display data menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2011) menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. (Elly Syuroya Fahimsah, 2016) Dan langkah yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara atau *temporary* dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan Aset Tetap

Aset Tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan perusahaan untuk memperoleh aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. (Rahayuningtyas, 2016) Sebagai contoh, harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya pemasangan juga merupakan bagian dari harga perolehan mesin pabrik yang dibeli oleh perusahaan. Dalam perolehan aset tetap, PT Sinar Galesong Prima ini memperoleh aset tetapnya sebagian besar dengan pembelian tunai, dimana aktiva yang diperoleh dengan pembelian tunai ini dicatat sejumlah dengan uang yang dikeluarkan, termasuk harga yang tercantum difaktur dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan agar aktiva tersebut siap digunakan. (Mararu, 2019)

Prosedur perolehan aset tetap PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard yaitu (1) admin mengajukan permohonan pembelian barang sesuai dengan kebutuhan dengan membuat memo pengadaan yang barang yang didalamnya berisi barang apa yang akan dibeli, *quantity* atau jumlah barang tersebut serta kondisi dari barang tersebut sebelum dilakukan pembelian. (2) admin mencetak memo tersebut dan meminta persetujuan dari *service manager* dalam bentuk tanda tangan sebelum memo tersebut diberikan ke bagian HRD & GA pusat. (3) memo yang diberikan akan dilakukan konfirmasi kembali kepada departemen bersangkutan sebelum menuju pada proses selanjutnya. (4) pihak HRD & GA akan mengkonfirmasi ke bagian finance pusat dan barang yang diminta akan dibeli sesuai dengan rincian yang tertera dimemo

pengadaan barang tersebut. Apabila dalam pembelian asset tetap terdapat biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya ongkos kirim, biaya angkut, atau biaya pemasangan, perusahaan akan mencatat secara keseluruhan harga perolehan asset tersebut termasuk segala biaya-biaya yang dikeluarkan.

Perusahaan mencatat harga perolehan sebesar harga yang tertera difaktur dan segala biaya-biaya yang diperlukan hingga aktiva tersebut siap digunakan dimana ini sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah pencatatan awal, aktiva tetap dicatat sebesar nilai bukunya dan disajikan di neraca sesuai dengan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan: Nilai buku inilah yang disebut harga perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aset tetap.

Berikut contoh memo pengadaan barang PT. Sinar Galesong Prima.

Pada tanggal 27 November 2014, perusahaan membeli secara tunai lift kendaraan seharga Rp. 48.750.000,00 dan biaya pengiriman, biaya angkut, dan pemasangan lift tersebut sebesar Rp. 8.300.000,00.

Table 1. Jurnal milik perusahaan

Keterangan	Debet	Kredit
Kendaraan	. 57.000.000,00	
Kas		.57.000.000,00

Table 2. Jurnal menurut SAK

Keterangan	Debet	Kredit
Kendaraan	. 57.000.000,00	
Kas		.57.000.000,00

Pencatatan pembelian asset tetap menurut PT Sinar Galesong Prima sudah sesuai dengan PSAK No. 16 dimana harga perolehannya dicatat sejumlah uang yang tercantum difaktur dan seluruh biaya yang dikeluarkan sampai asset tersebut siap digunakan.

Pengelompokkan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 aktiva tetap adalah pengelompokkan aset yang memiliki sifat dan kegunaan dalam operasi normal perusahaan. Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dipilah ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriterianya. Mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, hingga aktiva tetap tidak berwujud. Di antara berbagai jenis aktiva tersebut, aset tetap perusahaan harus diberi perhatian khusus, karena aset tetap memiliki nilai yang relatif besar dan digunakan oleh perusahaan dalam jangka panjang. (Hidayati, 2020) Berikut adalah contoh dari kelompok aktiva yang terpisah yaitu: tanah, tanah dan bangunan, perabotan dan peralatan kantor, mesin, pesawat udara, kapal, serta kendaraan bermotor lainnya.

Jenis-jenis aktiva dari PT. Sinar Galesong Prima terbagi menjadi 2 selain tanah, bangunan, dan kendaraan yaitu fasilitas kantor dan fasilitas bengkel yaitu: 1) Fasilitas Kantor yang meliputi komputer set, printer & fotocopy, printer jangkrik, telepon, telepon seluler, *meubel & furniture* seperti meja, kursi, lemari, dan barang elektronik pendukung lainnya seperti WIFI, *air conditioner*, televisi, dispenser, dll ; 2) Fasilitas Bengkel yang meliputi lift kendaraan, keditools, alat kompresor, alat-alat bengkel lainnya, dongkrak kendaraan, dan troli.

Perusahaan sering mengalami kehilangan aset tetapnya namun hanya berupa kunci-kunci yang bersifat kecil. Namun untuk aset lainnya perusahaan belum pernah mengalami kehilangan karena setiap hari selesai jam operasional *foreman* akan melakukan *checklist* keditools untuk memastikan bahwa seluruh peralatan bengkel lengkap. Serta sistem keamanan yang tinggi perusahaan sehingga kehilangan aset perusahaan sangat minim terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *service manager*, perusahaan masih belum

memperhatikan pemeliharaan aset tetapnya dengan baik khususnya untuk beberapa aset yang mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan operasional masih terabaikan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (PSAK No.16 .14). Perusahaan menggunakan metode pengukuran model biaya (*cost model*), dimana aset dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dibagi umur manfaat. Umur manfaat dari tiap-tiap aset perusahaan berbeda-beda. Ada yang 48 bulan dan 96 bulan.

Contoh perhitungannya adalah:

Harga perolehan Kedi Rp. 48.750.000,00 dengan umur ekonomis 8 tahun dan nilai residu 0.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 48.750.000,00} - 0}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 6.093.750,00} \end{aligned}$$

Jumlah yang disusutkan dari suatu aktiva dialokasikan secara sepanjang umur manfaatnya. ((IAI)., 2010). Berikut pencatatan beban penyusutan pada laporan laba rugi PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard:

Untuk pencatatan jurnal penyusutannya adalah sebagai berikut.

Table 3. Jurnal menurut perusahaan

Keterangan	Debet	Kredit
an penyusutan	Rp. 4.179.663,00	
akumulasi penyusutan		Rp.4.179.663,00

Table 4. Jurnal menurut PSAK

Keterangan	Debet	Kredit
an penyusutan	Rp. 4.179.663,00	
akumulasi penyusutan		Rp.4.179.663,00

Perusahaan akan membebankan penyusutan aset tetap sebagai beban untuk setiap akhir tahun. Dengan ini perusahaan bisa menentukan apakah aset tersebut akan dihentikan ataupun dijual. Untuk perhitungannya, perusahaan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan membebankan beban penyusutan selama umur manfaat dari aset tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa pencatatan beban yang dilakukan oleh PT. Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Beban penyusutan ini akan dicatat sama disetiap akhir bulan sampai pada periode akuntansi atau akhir tahun. Beban penyusutan inilah yang akan disajikan di laporan *profit and loss* perusahaan.

Penghentian Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional biasanya akan mengalami kerusakan yang terjadi akibat kualitas dan habisnya masa manfaat dari suatu aset tersebut. (B, 2019) Disaat terjadi kerusakan terhadap aset tetap, perusahaan akan memutuskan untuk memperbaiki aset tersebut atau membuangnya tergantung dari jenis kerusakan suatu aset. Menurut PSAK No. 16 menyatakan bahwa jumlah yang tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau dibuang dan ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi yang diharapkan. (Wahyuni, 2019)

PT Sinar Galesong Prima melakukan pelepasan aset dengan cara dilepas atau dibuang apabila aset tersebut tidak lagi memiliki manfaat untuk perusahaan walaupun aset tersebut belum disusutkan secara penuh.

Berikut contoh pencatatan penyusutan asset tetap PT Sinar Galesong Prima

PT Sinar Galesong Prima menghentikan penggunaan printer & scan dengan harga perolehan awal Rp. 3.200.000,00 dan belum disusutkan secara penuh dengan akumulasi penyusutannya sebesar Rp. 800.000,00 dikarenakan tempat penampungan tinta yang sudah bocor.

Table 5. Jurnal penghentian asset tetap

Keterangan	Debet	Kredit
akumulasi penyusutan	Rp. 800.000,00	
kerugian akibat kerusakan	Rp. 2.400.000,00	
Inventaris kantor		Rp. 3.200.000,00

Berdasarkan tabel 5, penghentian asset tetap PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku yaitu perusahaan akan melepas dengan cara dibuang atau dibiarkan begitu saja asset yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi dan langsung melakukan pencatatan terhadap asset tersebut dengan menghapuskan nilai ekonomisnya.

Pelaporan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

PSAK No.16 menyatakan bahwa asset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan asset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. (Tipan et al., 2016) Penyajian asset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui ternyata perusahaan menggunakan sistem sebagai pusat dari seluruh data perusahaan tersimpan disana. Sistem ini disebut SDMS (*Suzuki Dealer Management System*) yang berlaku secara nasional. Tiap terjadi transaksi dan dimasukkan disistem, maka laporan keuangannya sudah otomatis jadi sehingga PIC hanya perlu menarik laporan berdasarkan sistem. PT. Sinar Galesong Prima melakukan pencatatan asset tetap sesuai dengan standar yang berlaku dimana asset yang dimiliki sudah dikategorikan sebagai asset tetap berwujud yang jangka waktu penggunaannya lebih dari setahun serta berguna untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penyajiannya, asset disajikan pada laporan neraca. Berikut asset tetap yang disajikan PT. Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard pada neraca.

NERACA

PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard
 31 November 2020

Aset Tetap:	
▪ Tanah	Rp. 1.450.000.000,00
▪ Bangunan	Rp. 1.924.550.000,00
▪ Inventaris Kantor	Rp. 1.229.294.000,00
▪ Akumulasi Penyusutan	(Rp. 4.179.663,00)
Total Aset Tetap Perusahaan	<u>Rp. 4.603.844.000,00</u>

Gambar 1. Neraca PT Sinar Galesong Prima

Berdasarkan gambar neraca nomor 1, diketahui bahwa pelaporannya masih belum sesuai dengan SAK yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mencatat secara terpisah akumulasi penyusutannya. Berikut ini contoh pencatatan asset tetap perusahaan pada neraca yang sesuai dengan SAK.

Beban Penyusutan = $\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur manfaat}}$

Beban penyusutan bangunan = $\frac{\text{Rp. 1.924.550.000,00} - 0}{20 \text{ Tahun}}$

Beban penyusutan inventaris = $\frac{\text{Rp. 1.229.294.000,00} - 0}{4 \text{ Tahun}}$

NERACA
 PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard
 31 November 2020

Aset Tetap:		
▪ Tanah		Rp. 1.450.000.000,00
▪ Bangunan	Rp. 1.924.550.000,00	
Akumulasi penyusutan (Rp. 96.227.500,00)		Rp. 1.822.322.500,00
▪ Inventaris Kantor	Rp. 1.229.294.000,00	
Akumulasi penyusutan (Rp. 307.323.500,00)		Rp. 921.970.500,00
Total Aset Tetap Perusahaan		<u>Rp. 4.194.293.000,00</u>

Gambar 2. Neraca PT Sinar Galesong Prima

PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari penelitian yang disimpulkan ke dalam suatu table untuk melihat apakah PT. Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard ini sudah melakukan perlakuan asset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16.

Table 6. Pembahasan

Rumusan Masalah	PSAK No.16	PT. Sinar Galesong Prima	Sesuai/Belum Sesuai
Pengakuan Aset Tetap	Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika: Perusahaan memperoleh manfaat ekonomi dari aktiva tersebut dimasa yang akan datang; dan	Aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah asset untuk keperluan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari 1 periode akuntansi	Sesuai
	Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	Dalam menentukan biaya perolehan, nilai yang diakui perusahaan sudah	Sesuai

		mencatat sesuai dengan standar yang berlaku	
Perolehan Aset Tetap	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Serta termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai asset tersebut siap dipakai.	Perolehan asset tetap pada PT Sinar Galesong Prima sudah mencatat harga perolehan asset beserta biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian asset tersebut termasuk harga yang tercantum difaktur dan seluruh pengeluaran-pengeluaran lainnya yang dikeluarkan sampai asset tersebut siap untuk digunakan.	Sesuai
enyusutan Aset Tetap	Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, dan total biaya perolehan seluruh asset harus disusutkan secara terpisah sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan belum mengalokasikan biaya penyusutan pada masing-masing asset	Belum sesuai
	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Perusahaan menyajikan aset tetapnya pada neraca dan menggunakan nilai keseluruhan dari aktiva tetap, dan bukan secara terperinci	Belum sesuai
	Menggunakan metode penyusutan seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode produksi.	Perusahaan sudah menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan biaya penyusutannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Sesuai
enghentian Aset Tetap	Perusahaan harus menghentikan pengakuan aset tetap apabila: dilepaskan; atau tidak memiliki manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetapnya.	Penghentian asset tetap perusahaan dilakukan dengan cara dibuang atau dibiarkan begitu saja.	Sesuai

	Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aktiva tetap dalam laba ruginya ketika aktiva tersebut dihentikan pengakuannya atau dibuang.	Perusahaan melakukan pencatatan atas asset yang dihentikan dalam aporan laba rugi.	Sesuai
pelaporan Aset Tetap	Entitas harus mengungkapkan setiap kelompok aset tetap secara terpisah	PT Sinar Galesong Prima menyajikan aset tetapnya secara terpisah	Sesuai
	Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar dengan harga perolehan asset tersebut dikurangi akumulasi penyusutannya.	Perusahaan mencatat nilai aset yang disajikan pada neraca sesuai dengan PSAK yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya	Sesuai
	Biaya penyusutan untuk suatu periode diakui dalam laporan laba rugi	Perusahaan sudah melakukan pencatatan biaya penyusutan pada laporan laba rugi sesuai dengan PSAK	Sesuai

Selain membahas mengenai aset tetap perusahaan, peneliti juga membahas mengenai bagaimana operasional PT. Sinar Galesong Prima pada saat sedang menghadapi masa pandemi COVID-19 ini. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bisa dikatakan *survive* pada masa-masa sulit Covid-19 khususnya pada saat awal masuknya covid-19 di Indonesia yaitu tepatnya tanggal 2 Maret 2020 yang menjadi awal pemberlakuan PSBB namun karena melonjaknya kasus baru tentang Covid-19 ini sehingga Indonesia sempat melakukan *lockdown* pada daerah-daerah tertentu, dimana untuk Kota Manado menjadi salah satu yang terdampak. Pada saat itu banyak sekali perusahaan-perusahaan ritel yang memutuskan untuk melakukan pengurangan karyawan hingga penutupan usaha.

PT. Sinar Galesong Prima telah melewati masa sulit tersebut dan *survive* sampai saat ini. Walaupun sempat mengurangi karyawan mereka secara drastic akibat pandemi, kerugian yang dialami juga tidak sedikit mengingat pencapaian target tidak tersampaikan karena kurangnya peminat kendaraan, apalagi minat *service* kendaraan yang sangat kurang. Namun akhirnya perusahaan bisa bangkit kembali dari keterpurukan secara perlahan-lahan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat pastinya.

Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa informan seperti *service manager*, *service advisor*, staff keuangan, dan staff HRD-GA, ditemukan bahwa PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard ini mampu bertahan dimasa pandemi *covid-19* yang terus memanas walaupun banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia khususnya dikota Manado ini yang memilih untuk menutup aktivitas operasionalnya dikarenakan pandemi *covid-19* yang masih berlangsung sampai saat ini. Perlakuan aset tetap perusahaan pada masa pandemi *covid-19* ini berlangsung relatif tidak berubah dibandingkan dengan masa-masa sebelum terjadinya pandemi. Dengan dilihat bagaimana perusahaan memperoleh aset tetapnya, perhitungan penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap serta pelaporan aset tetapnya tidak berubah dikarenakan perusahaan masih beroperasi ditengah wabah *covid-19*. Pandemi hanya mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan yang dimana perusahaan wajib mengikuti peraturan pemerintah yaitu dengan memberlakukan protokol kesehatan secara tertib seperti adanya pembatasan kegiatan perusahaan dengan melakukan WFH (*work from home*) 50%, menjaga jarak dengan sesama, mencuci tangan dan menggunakan masker. Hal Ini menjadi salah satu bentuk kepatuhan perusahaan dalam rangka memutus mata rantai virus korona yang masih berlaku hingga saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard ini sudah memberlakukan perlakuan aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 dalam hal penentuan biaya perolehan. PT Sinar Galesong Prima juga mengelompokkan aset tetapnya menjadi 2 yaitu fasilitas kantor dan fasilitas bengkel sesuai dengan standar yang berlaku. Metode perhitungan penyusutan perusahaan sudah menggunakan metode garis lurus yaitu dengan harga perolehan aktiva dibagi setelah dikurangi dengan taksiran nilai sisa (jika ada) dan umur ekonomis yang ditaksir. Perusahaan belum mengalokasikan biaya penyusutan pada masing-masing aset tetapnya. Untuk penghentian aset tetapnya perusahaan dilakukan dengan cara dibuang atau dibiarkan begitu saja dan perusahaan melakukan pencatatan atas aset yang dihentikan dalam laporan laba rugi seperti yang tercantum pada PSAK No. 16. Dan pelaporan aset tetapnya, PT Sinar Galesong Prima mencatat nilai perolehan dengan akumulasi penyusutan aset tetapnya secara terpisah. Perusahaan juga sudah mencatat biaya penyusutan pada laporan laba rugi. Serta mengingat saat ini dunia masih dihadapkan dengan pandemi, perusahaan diminta harus extra hati-hati dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku agar perusahaan dapat terus beroperasi. Peneliti memberikan saran kepada perusahaan yaitu perlakuan aset tetap perusahaan terutama pada penyusutan dimana perusahaan harus lebih memperhatikan mengenai metode

penyusutannya dimana harus disesuaikan dengan standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan mengenai pemisahan penyajian dengan akumulasi penyusutan aktiva tetapnya dalam laporan keuangan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI)., I. A. I. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan* (2011th ed.). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Ardiansyah, A. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap*. 2507(February), 1–9.
- Asman, H. (2018). *Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada STIKes Mega Rezky Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 96–102.
- B, F. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Di Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Elly Syuroya Fahimsah. (2016). *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk)* (Vol. 16).
- Hidayati, R. M. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berwujud Pada PT PLN (Persero) UP3 Binjai Berdasarkan PSAK No. 16*. Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Mararu, G. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3418–3427. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24486>
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18532.2017>
- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 23 Tentang Pendapatan Pada Pt. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1113–1121. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18601.2017>
- Rahayuningtyas, A. (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 (Studi Kasus Padda PT Kelola Mina Laut Besuki Situbondo)*. 16(16).
- Sita, S. I., Irmadariyani, R., & Adriana. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng Analysis of the Accounting of Fixed Assets In RSUD Genteng). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 40–43. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/4570>
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Revisi).
- Sondakh, P. R., Karamoy, H., & Afandi, D. (2017). Analisis Sistem Pencatatan Piutang Sparepart Pada Pt. Sinar Galesong Prima. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1033–1043. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18530.2017>
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.
- Tipan, A., Saerang, D. P. E., & Lambey, R. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pekerjaan Umum (Pu) Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 57–65. <https://doi.org/10.32400/gc.11.1.10558.2016>
- Wahyuni. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Asam Jawa Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.